

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dear Nathan Thank You Salma merupakan salah satu film yang mengandung pelecehan seksual di dalamnya yang dialami oleh seorang mahasiswi Perempuan. Dalam jumpa pers film Dear Nathan Thank You Salma diadakan di Epicentrum XXI Jakarta Selatan penulis menegaskan bahwa ia fokus pada *issue* yang dekat dengan generasi muda dimana memfokuskan pada pelecehan seksual di dalamnya dan memberikan sentuhan romance. *Issue* ini merupakan hal yang sangat penting menurutnya karena media film dan lagu adalah media yang baik dalam menyampaikan pesan serta tidak memberikan kesan menggurui.

Dear Nathan Thank You Salma menceritakan tentang romansa antara Nathan dan Salma dimana menceritakan mengenai perbedaan pendapat prinsip dalam bersuara. Dimana Nathna lebih aktif untuk turun ke jalan dan salma lebih menyukai untuk berekspresi melalui platform digital yang membuat hubungan keduanya renggang. Hingga suatu hari salah seorang teman satu angkatan Nathan menjadi korban pelecehan seksual yaitu Zanna, hal ini membuat Nathan berada dalam situasi serba sulit di satu sisi Nathan berusaha untuk melindungi privasi Zanna menyimpan kejadian tersebut. Hingga kasus Zanna mencuat ke publik Afkar,Zanna,Salma Rebecca dan Nathan setuju untuk mengadakan theater yang menunjukkan bahwa Zanna merupakan penyintas korban pelecehan seksual. Ia menyuarakan dan berusaha untuk mendapatkan dukungan publik untuk mendapatkan keadilan dan mengembalikan nama baiknya yang telah dihancurkan

oleh Rio tersangka pelaku pelecehan seksual yang merupakan teman seangkatan Nathan dan Zanna anak dari seorang yang memiliki kuasa di kampusnya.

Gambar 1. 1 Poster Netflix Film Dear Nathan Thank You Salma



Sumber: yahoo.com

Film ini menceritakan tentang kisah percintaan mahasiswa dan mahasiswi tingkat perkuliahan dengan fenomena utama yang mengandung adegan pelecehan seksual, ketidakadilan bagi korban pelecehan seksual dan bagaimana masyarakat memandang korban pelecehan seksual dan dibumbui dengan adegan romansa Nathan dan Salma.

Pelecehan seksual dalam film tidak hanya terjadi kepada Zanna namun terjadi juga kepada beberapa orang lainnya yaitu seorang mahasiswi kampus (tidak diketahui namanya) dan salma. Dalam keadaan genting teman-teman Nathan berusaha untuk menolong Zanna sebagai korban dengan menyuarakan kepada masyarakat supaya Zanna mendapatkan keadilannya kembali yang telah dirampas baik oleh pelaku dan pihak kampus yang lebih berpihak kepada salah satu pihak saja, dengan menyuarakan pada pertunjukan theater yang dilakukan Zanna dan

teman-temannya serta menyuarakannya melalui platform media sosial live *YouTube*.

Menurut Komnas Perempuan pada tahun 2022 data kekerasan seksual sebagai bentuk kekerasan yang dialami oleh perempuan yang dominan sebanyak 2.228 kasus, kekerasan psikis 2.083 kasus, dan kekerasan dalam bentuk fisik sebanyak 6.001 kasus. Kasus pelecehan seksual pada ranah pendidikan sebanyak 37 kasus. Seperti kasus yang terjadi kepada seorang mahasiswi ketua BEM Fakultas bahasa dan seni di Universitas Negeri Surabaya yang mengaku mengalami pelecehan seksual saat sedang menjaga pekan pengenalan kampus yang dilakukan oleh mahasiswa teknik angkatan 2020, mahasiswa tersebut menempelkan seluruh tubuhnya, menyender dan bertumpu kepada mahasiswi tersebut hingga mengenai seluruh bagian tubuhnya. Setelah mengalami kejadian tersebut ia mengaku trauma untuk datang ke kampus dan membutuhkan pertolongan psikiater. Terdapat kasus serupa yang terjadi kepada seorang mahasiswi dan pelakunya merupakan seorang dekan Fisip Universitas Riau, mahasiswi pada saat itu hendak menemui dosen tersebut untuk melakukan bimbingan skripsi namun selama bimbingan dosen melontarkan kata-kata yang membuat mahasiswi tidak nyaman seperti "*i love you*". Saat mahasiswi hendak pamit meninggalkan ruangan dosen justru menggenggam tubuh mahasiswi tersebut dan mencium keningnya, mahasiswi merasa ketakutan dan segera menundukkan kepala namun dosen memaksa untuk mendongakkan kepala mahasiswi tersebut dan berkata "bibir mana, bibir mana" yang membuat mahasiswi tersebut terhina. Segera mahasiswi mendorong dosen tersebut dan dosen berkata "ya sudah kalau enggak mau" kata mahasiswi tersebut.

Melalui data-data pelecehan seksual Perempuan dan anak-anak rentan menjadi korban pelecehan seksual yang dapat terjadi dimana saja dan kapanpun, pelecehan seksual yang terjadi tidak memandang usia atau siapa korbannya bahkan pelakunya merupakan orang yang memiliki jabatan tinggi sekalipun.

Gambar 1. 2 Poster Penyalin Cahaya



Sumber: *Netflix "Photocopier"*

Peneliti akan membandingkan film Dear Nathan Thank You Salma dengan film Penyalin Cahaya atau Photocopier, yang memiliki persamaan adegan pelecehan seksual terhadap perempuan yang terjadi di dalam lingkungan universitas. Film ini menceritakan mengenai pelecehan seksual yang dilakukan Rama kepada Sur dan beberapa teman satu komunitas dalam club theatre. Pelecehan seksual yang dilakukan Rama dengan mengumpulkan foto-foto tubuh temannya dan disimpan dalam satu folder dan menjadikan bahan untuk pertunjukkan theatre. Namun keluarga Rama memiliki kekuasaan di kampus. Secara gamblang film ini menyuarakan keadilan bagi korban pelecehan seksual untuk berani melawan tindak pelecehan seksual.

Gambar 1. 3 Poster Dear David



Sumber: Dear David movie-Bing Images

Penelitian ini juga membandingkan dengan film Dear David film ini mengangkat isu pelecehan seksual yang dialami oleh laki-laki dan dilakukan oleh seorang wanita yang memiliki fantasi tinggi dan menjadikan David sebagai objek fantasinya. Hal ini tersebar dikarenakan blog milik Laras yang diakses melalui komputer sekolah akunya belum keluar dengan sempurna sehingga meninggalkan jejak. Serta terdapat adegan pelecehan seksual yang dilakukan teman sesama lakinya saat berada di kamar mandi sekolah film ini mengandung adegan erotis yang menceritakan hasrat seksual remaja SMA yang sedang menggebu-gebu.

Pada perbandingan film diatas kecenderungan film pelecehan seksual yang ada di Indonesia pelakunya merupakan seorang yang memiliki kekuasaan dimana mereka menindas korban yang memiliki posisi tidak berdaya atau status sosial lebih rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, film Dear Nathan Thank You salma merupakan salah satu film yang memiliki persamaan dengan beberapa film diatas dimana perempuan sebagai korban tindak kekerasan seksual,

hal ini terjadi karena adanya dorongan budaya patriarki yang terbentuk di dalam masyarakat sehingga perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah dan dijadikan sebagai fantasi atau objek oleh laki-laki serta tidak adanya dukungan bagi korban pelecehan seksual.

Melalui perbandingan beberapa film, peneliti tertarik untuk memilih film *Dear Nathan Thank You Salma* untuk diteliti karena pada film ini mengandung unsur pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan universitas atau pendidikan sama dengan yang terjadi pada penelitian sebelumnya yaitu *Photocopier* dan *Dear David*. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana perlawanan yang seharusnya dilakukan oleh penyintas atau korban pelecehan seksual dan sekitarnya untuk tidak bungkam dan menyuarakan, agar korban mendapatkan keadilan.

Kekerasan seksual merupakan sebuah isu sosial yang berkembang dalam masyarakat yang seringkali terjadi terhadap wanita sehingga kekerasan dalam film merupakan sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan pesan-pesan yang akan disampaikan oleh penulis dari kisah-kisah yang berkaitan dengan kehidupan pada masyarakat. Dilansir dari detiknews, menurut kelompok komisi nasional anti kekerasan terhadap perempuan mencatat bahwa catatan tahunan (Catahu) 2023, memberikan informasi mengenai kompilasi data-data kekerasan terhadap perempuan sepanjang tahun 2022, pada perilisan di catahu Andy Yentriyani sebagai ketua komnas perempuan menyatakan bahwa kekerasan dalam rana personal merupakan laporan tertinggi yang diterima oleh komnas perempuan (Ri'aeni, and Yusron 2020).

Kekerasan seksual dapat terjadi dalam berbagai lingkup atau tempat yaitu keluarga, lingkup pendidikan seperti anak sekolah, dan lingkup kesehatan seperti ruang pemeriksaan pasien. Komnas perempuan (2017) menegaskan bahwa, kekerasan seksual merupakan suatu bentuk atau tindakan dari kekerasan seksual dimana Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan adanya sentuhan fisik, non-fisik berupa siulan, ucapan bernuansa seksual, dll. Hal tersebut membuat korban risih dan tidak nyaman karena merasa dirinya direndahkan martabatnya.

Sehingga kebanyakan korban pelecehan seksual enggan untuk melaporkan kejadian yang menimpanya, hal ini membuat kekerasan seksual atau pelecehan seksual sulit untuk dilacak karena dihubungkan pada konsep moralitas dalam masyarakat. Sehingga wanita dilihat sebagai simbol kesucian serta kehormatan, korban pelecehan seksual selalu dipemikiran masyarakat masih menjadi aib menurut (komnas perempuan,2017). Karena tidak adanya kuasa bagi korban pelecehan seksual, saat ini banyak terdapat anak-anak yang sudah mengalami tindak kekerasan seksual di dalam lingkungan pendidikan baik sekolah maupun perkuliahan (Sitompul,2015).

Menurut komnasperempuan.go.id kekerasan seksual terdiri dari bermacam-macam bentuknya, antara lain pemerkosaan, intimidasi, dan intimidasi seksual atau percobaan pemerkosaa, pelecehan seksual, prostitusi paksa, perbudakan seksual, kawin paksa, penyiksaan seksual, hukuman tidak manusiawi yang bernuansa seksual, dan lain-lain.

Gambar 1. 4 Gambar Tangkapan Tweet X



Sumber: Twitter/ X

Adanya film Dear Nathan Thank You Salma membuat orang lain terinspirasi untuk lebih berani mengungkapkan atau menyampaikan apa yang sebenarnya terjadi. Foto-foto diambil melalui tweet X “twitter” orang-orang yang terinspirasi dari film Dear Nathan Thank You Salma untuk speak-up. Film ini memberikan sisi positif atau membuat orang sadar bahwa sebagai penyintas pelecehan dan kekerasan seksual mereka memiliki hak untuk berbicara mengenai apa yang terjadi dan mendapatkan keadilan yang seharusnya dengan apa yang terjadi kepada mereka.

Persepsi sosial merupakan suatu proses memahami atau mengerti arti dari objek sekeliling sosial dan kejadian yang telah dialami dalam lingkungan kita sehingga menunjukkan bahwa manusia memiliki sifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka mengandung risiko (Mulyana Deddy, 2017, p. 191)

Adanya stereotip yang menyetarakan orang-orang berdasarkan sedikitnya informasi yang di dapatkan sehingga terbentuk sebuah pemikiran dengan berdasarkan kelompok, ditunjukkan masyarakat mengenai persepsi perempuan membuat masyarakat berpikir jika wanita pulang larut, menggunakan pakaian terbuka membuat masyarakat memiliki persepsi bahwa perempuan tersebut merupakan perempuan nakal.

dalam buku Deddy Mulyana, Larry A. Samovar dan Richaard E. Peter menuturkan bahwa stereotip merupakan suatu persepsi atau kepercayaan yang dianut oleh suatu kelompok atau individu dengan melalui pembentukan sikap terlebih dahulu (Mulyana Deddy 2017). Menurut Rowe & Macauley dalam buku (Jordan, 2022, p. 79) pelecehan seksual yang dilakukan menutupi bukti mengenai realita korban-korban pelecehan sehingga hanya sedikit dari mereka yang berani melaporkan kejadian tersebut. “ banyak komunitas lokal yang bungkam meskipun mereka mengetahui adanya kekerasan seksual yang dilakukan oleh polisi “.

Beberapa dokumen laporan menyatakan data yang tertinggi merupakan dokumen kekerasan seksual kepada wanita. Menurut Louis Fitzgerald dan Alayne Ormerod menyatakan bahwa hasil dari proses pelecehan atau korban dapat diperiksa dari tiga perspektif yaitu pekerjaan, psikologis, dan psikologi atau terkait kesehatan. Menurut research akibat dari pelecehan seksual berpengaruh terhadap perubahan kebiasaan kerja, penurunan kinerja karena stress, ketidakhadiran, penarikan diri dari pekerjaan dan perubahan tujuan karir. (Levy C. Anne & Paludi. A Michele, 2002, p. 72).

menurut Carl I. Hovland komunikasi merupakan proses yang memungkinkan seorang pengirim pesan atau penyiar menyampaikan rangsangan biasanya dalam bentuk simbol-simbol linguistik guna mengubah perilaku orang lain atau komunikan (Moerdijati, 2016, p. 51).

Media komunikasi massa konvensional adalah media yang sama sekali tidak terpengaruh oleh kompleksitas internet. Sama seperti media massa elektronik yang memiliki nilai jual sangat tinggi, hal ini dikarenakan adanya akses yang dapat menjangkau khalayak secara luas dan bebas dengan karakteristik audio visualnya. Film merupakan salah satu media massa elektronik yang banyak diminati masyarakat, karena film merupakan komunikasi audio visual untuk menyampaikan pesan kepada khalayak atau sejumlah orang yang berada di berbagai tempat menurut Effendy dalam jurnal (Balqis and Samatan 2021, p. 50).

Film merupakan media komunikasi berbentuk audiovisual, yang bertujuan untuk memberikan pesan kepada khalayak yang berada di suatu wilayah atau lokasi tertentu. Sehingga film dapat diartikan juga sebagai media perantara yang berdampak kuat bagi masyarakat atau khalayak. Dalam menyajikan kualitas film yang baik maka pengembangan film dapat didasarkan pada teknologi dan unsur artistik. Ada beberapa kategori film yaitu film dokumenter, film pendek, dan film layar lebar (Fathurizki & Malau, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *reception analysis*, yang berfokus pada analisis resepsi yaitu penerimaan teks media dan pembaca yaitu khalayak. McQuil menegaskan jika analisis resepsi ditujukan kepada

pengguna media sebagai proses pemberian makna pada setiap pengalaman dan produksi budaya yang ada.

Analisis resepsi merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan kajian atau studi tentang khalayak (audience). Menurut Hall : (Pujarama & Yustisia, 2020, p. 39) mengatakan bahwa Hall mencoba untuk menguraikan serta menjelaskan lebih rinci mengenai sirkuit komunikasi-sebuah sirkuit atau sirkulasi pada pesan dari suatu pesan pada penerima pesan. Teks media yang digunakan juga dapat berupa produk visual (iklan cetak atau poster) dan produk audio visual (tayangan televisi atau film).

Dalam penelitian ini film *Dear Nathan Thank You Salma* dipilih sebagai objek penelitian, menggunakan metode analisis resepsi encoding dan decoding, sehingga penelitian ini dapat dianalisis lebih mendalam menggunakan model Stuart Hall. Dengan menggunakan teori encoding dan decoding, peneliti hendak menemukan dan mengetahui peran khalayak dalam penerimaan pesan serta mencari pesan makna yang terkandung pada latar belakang masalah serta pengalaman yang di dapatkan oleh audiens atau khalayak.

peneliti akan melihat bagaimana penonton memaknai pesan mengenai perlawanan perempuan dalam film *Dear Nathan Thank You Salma* dengan teori *encoding-decoding* Stuart Hall dimana di dalamnya dapat terjadi perbedaan penerimaan dari penonton. Khalayak dalam menangkap pesan dalam media memiliki latar belakang pengetahuan atau pendidikan, sehingga nantinya jawaban informan akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu *dominan-hegemonic* informan setuju terhadap pesan yang diberikan dalam film, sehingga posisi negosiasi informan

nantinya akan memaknai pesan dan mengartikan yang diberikan dengan sikap menerima atau menolak pesan pada posisi *oppositional* dimana informan menolak makna yang telah disampaikan dalam pesan (Pujarama & Yustisia, 2020, p. 49).

Penelitian ini akan mewawancarai informan dengan menggunakan jenis wawancara *in-depth interview*. Wawancara mendalam yang berkaitan dengan pembuktian wawancara dengan *voice recording* ataupun video wawancara. Pada penelitian ini usia yang menjadi target film Dear Nathan Thank You Salma merupakan dewasa berusia (20-30 tahun) peneliti memilih laki-laki dan perempuan, dengan latar belakang pekerjaan, pendidikan, dan status pernikahan yang berbeda agar peneliti mendapatkan hasil yang beragam mengenai pesan perjuangan perempuan dalam film yang di dapatkan melalui masing-masing informan.

Adapun analisis resepsi digunakan sebagai suatu pembelajaran mengenai khalayak dan media, dengan memberikan pemahaman makna teks media baik cetak, elektronik dan web, melalui pemahaman khalayak membaca tanda dalam lirik media. Studi resepsi dipusatkan dengan pengakaman dan audiens baik penonton atau pembaca serta pengalaman dalam menciptakan pemaknaan yang dihasilkan oleh individu (Santoso, 2020, p. 143)

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai kekerasan seksual dan pendidikan seks dengan menggunakan metode *reception analysis*, diantaranya adalah penelitian terdahulu yang berjudul “ Pemaknaan Korban Kekerasan Seksual (Analisis Resepsi Audiens Terhadap Film 27 Steps of May)”. Penelitian ini terdapat kesamaan hal-hal yang sama dengan penelitian yang diteliti. Yaitu terletak

pada metode penelitian dan subjek penelitian yang sama menggunakan resepsi analisis yang sama menggunakan sarana film.

Penelitian selanjutnya peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi, yaitu jurnal yang berjudul “Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film (Dua Garis Biru)” . Penelitian ini terdapat kesamaan hal-hal yang sama dengan penelitian yang diteliti. Yaitu, letak pada metode penelitian kualitatif dan subjek analisis resepsi sama-sama menggunakan film.

Penelitian jurnal ke tiga yakni peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi, yaitu jurnal yang berjudul “ Analisis Representasi Perlawanan Perempuan Pada Film Marlina Si pembunuh Dalam Empat Babak” Penelitian ini terdapat kesamaan dalam penelitian yang diteliti yaitu, letak pada metode penelitian menggunakan kualitatif dan subjek membahas mengenai kekerasan pada perempuan. Perbedaan pada penelitian ini adalah dalam jurnal karya Syafruddin Pohan dan Eva Suryani Sembiring menggunakan pendekatan semiotika sedangkan penelitian pada peneliti menggunakan resepsi analisis.

Pada penelitian jurnal keempat yakni peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi, yaitu jurnal yang berjudul “ Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia”. Penelitian ini terdapat kesamaan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni membahas mengenai budaya patriarki di Indonesia yang mengikat kebebasan perempuan Indonesia dan melanggar hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh perempuan, menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kelima yakni peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi yaitu jurnal yang berjudul “ Resepsi Audiens atas Kekerasan Seksual Terhadap Pemberitaan Korban Pelecehan Seksual Baiq Nuril” karya Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan memiliki bahasan mengenai kekerasan seksual. Perbedaannya ia mengambil mengenai resepsi audiens sedangkan peneliti dalam penelitian ini membahas mengenai penerimaan khalayak terhadap pesan dalam film Dear Nathan, Thank You Salma. Carey mengatakan bahwa sudut pandang transisi atau mazhab penyampaian pesan, mendefinisikan komunikasi merupakan suatu penyampaian pesan, pengiriman pesan atau pemberian informasi, yang bertujuan untuk mengontrol orang lain (Moerdijati, 2016, p. 50) .

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis resepsi pemaknaan penonton mengenai perlawanan perempuan pada film “Dear Nathan Thank You Salma?”

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis resepsi penonton mengenai perlawanan perempuan pada film “Dear Nathan Thank You Salma”.

I.4 Batasan Masalah

Objek penelitian merupakan analisis resepsi penonton mengenai perlawanan perempuan dalam film “Dear Nathan Thank You Salma” dan Subjek penelitian ini adalah film “Dear Nathan Thank You Salma” dan penonton film Dear

Nathan Thank You Salma dengan usia 20-30 tahun. Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara secara langsung :

- A. Berfokus pada perlawanan perempuan dalam film Dear Nathan Thank You Salma dengan menggunakan pendekatan kualitatif
- B. Beberapa film tentang pelecehan seksual pada wanita, serta kriteria narasumber yaitu berusia 20-30 tahun. Pernah menonton film Dear Nathan Thank You Salma, memiliki latar belakang yang berbeda, pekerja, pelajar, ibu rumah tangga.
- C. Penelitian ini menggunakan metode wawancara *in depth interview*

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi, terutama pada metode penelitian analisis resepsi, analisis penerimaan khalayak terhadap pesan kasus pelecehan seksual dalam film. Serta menambahkan penjelasan dan rujukan mengenai perkembangan dunia film sebagai media komunikasi serta fungsinya sebagai penyampai pesan-pesan yang positif di berbagai sisi.

I.5.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi data tambahan dan pandangan baru yang dapat menjadi acuan atau pertimbangan bagi produser film. Peneliti juga mengharapkan bahwa penelitian ini menjadi acuan

dalam perkembangan untuk penelitian mendatang dengan metode penelitian analisis resepsi dalam film.

I.5.3 Manfaat Sosial

Manfaat sosial penelitian ini adalah untuk memahami atau mengetahui mengenai penerimaan khalayak mengenai perlawanan perempuan khususnya dalam film.